

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 3.1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian pendidikan, dikenal ada dua paradigma yang sering digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian dilakukan sebagai langkah awal dalam menyusun rencana penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk melakukan pendekatan penelitian secara kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, bagaimana cara mereka berinteraksi dengan orang lain dengan memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya (Nasution, 2003: 5). Sedangkan, menurut Moloeng (2005: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara naturalistik dan holistik yang digambarkan melalui deskripsi kata-kata bukan diukur dengan angka.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pendekatan kualitatif di sini merupakan pendekatan yang mengamati segala tingkah laku siswa sebagai subjek penelitian dengan keadaan sebenarnya. Dari pengertian tersebut, peneliti memutuskan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena, peneliti berkeinginan untuk meneliti dalam keadaan yang naturalistik dan dengan data lapangan yang sifatnya kontekstual. Akan tetapi, peneliti juga menggunakan data kuantitatif yang sifatnya hanya pengukuran sederhana. Hal ini dilakukan karena beberapa alat evaluasi menggunakan test yang hasil evaluasinya berupa angka.

### 3.1.2. Metode Penelitian dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Hopkins dalam Muslich (2009: 8) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Dalam setiap penelitian tindakan bersifat partisipatif dan kolaboratif. Dikatakan partisipatif karena penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti dari penentuan topik hingga pelaporan. Dikatakan kolaboratif karena dalam penelitian tindakan, peneliti membutuhkan mitra untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini juga berlaku bagi penelitian tindakan kelas. Peneliti tentu akan membutuhkan mitra yang mampu mengobservasi tindakan yang dilakukan dan mengevaluasi tindakan tersebut sehingga memunculkan berbagai alternatif solusi inovatif yang akan memperbaiki pembelajaran di kelas.

#### 3.1.2.1. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Dalam melaksanakan PTK, pendidik hendaknya mengetahui dan memahami beberapa karakteristik dari PTK (Kunandar, 2008:59)

- 1) Adanya masalah PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri pendidik bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan perkataan lain pendidik merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya.
- 2) PTK dilakukan oleh pendidik sendiri. Permasalahan yang terjadi di kelas tentu akan lebih dipahami oleh pendidik itu sendiri. Sehingga,

treatment dapat disesuaikan dengan permasalahan, kultur dan budaya kelas.

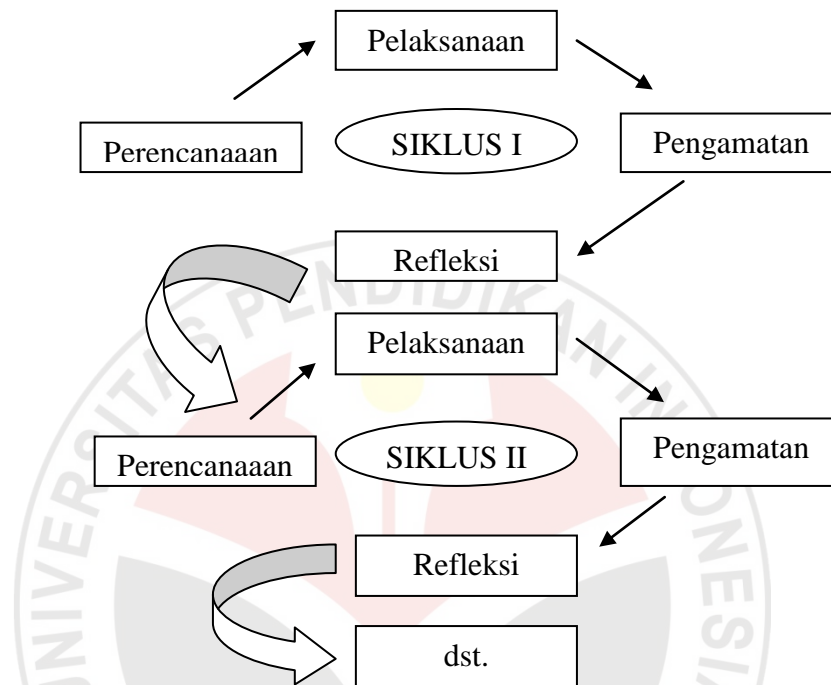
- 3) Penelitian melalui refleksi diri. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden. PTK dilakukan tidak hanya dengan merefleksi hasil dari siswa, akan tetapi melihat juga bagaimana pendidik cara pendidik melakukan *treatment*.
- 4) Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga proses penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku pendidik dan siswa dalam melakukan interaksi
- 5) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. *Treatment* dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Ini juga yang membedakan penelitian eksperimen dengan PTK.

#### 3.1.2.2. Langkah-langkan Penelitian Tindakan Kelas

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam PTK, yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) Trianto (2011: 30). Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama. Berikut ini merupakan gambar alur PTK model Kemmis dan Taggart :

**Gambar 3.1 :**

**Alur PTK Model Kemmis dan Taggart**



Sumber : Diadopsi dari tahapan yang diberikan Trianto (2011: 30)

Penelitian ini direncanakan akan menggunakan tiga siklus, akan tetapi hal ini bukan menjadi patokan utama dalam pelaksanaan siklus. Jika dibutuhkan, maka siklus akan berlangsung lebih dari tiga kali.

1) Tahap perencanaan

Dalam tahap ini observer beserta peneliti secara kolaboratif membuat perencanaan untuk praktik pembelajaran dikelas untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan kebutuhan yang diambil dari analisis masalah yang diperoleh pada saat pra- penelitian. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian.
- b. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.
- c. Mendiskusikan bersama observer langkah-langkah metode pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
- e. Mendiskusikan RPP yang telah dirancang dengan observer
- f. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Merencanakan waktu diskusi balikan yang akan dilakukan dengan observer.
- h. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator.

## 2) Tahap pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 10 Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model PBL dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- b. Mengoptimalkan penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS pada pertemuan pertama dan kedua.
- c. Pendidik membagi kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Kelompok diambil dengan diskusi kelas.
- d. Pendidik meminta siswa mengambil sebuah permasalahan untuk di analisis.

- e. Kelompok mempelajari, mencari dan menelaah informasi mengenai permasalahan tersebut dan sub-sub masalah yang mengikutinya.
  - f. Kelompok mempresentasikan hasil temuannya dengan melakukan diskusi.
  - g. Observer melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan instrumen yang diberikan oleh peneliti.
  - h. Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir.
  - i. Melakukan diskusi balikan dengan observer berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPS.
  - j. Melakukan revisi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
  - k. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.
- 3) Observasi / pengamatan

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksakannya tahap kedua. Dalam tahap observasi ini observer akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang telah disiapkan meliputi: 1) fokus penelitian pada siswa yaitu apakah penerapan model pembelajaran PBL dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam berpendapat. 2) fokus penelitian pada guru yakni kegiatan saat pelaksanaan model pembelajaran PBL dilakukan. 3) catatan lapangan.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas tersebut, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini, observasi yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang akan diteliti.
  - b. Mengamati kesesuaian penerapan model pembelajaran PBL dengan pokok bahasan.
  - c. Mengamati kesesuaian penerapan model pembelajaran PBL dengan kaitan terhadap materi yang ada.
  - d. Pengamatan motivasi siswa saat kegiatan pembelajaran dengan metode PBL.
  - e. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran IPS.
  - f. Mengamati perubahan tumbuh dan berkembangnya ketrampilan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPS.
- 4) Refleksi

Pada tahap ini observer bersama peneliti secara bersama-sama mengkaji proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan, sekaligus mempertimbangkan berbagai perspektif yang mungkin terjadi dalam situasi sosial kelas. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang memiliki aspek evaluatif - refleksi yang memberikan dasar bagi perbaikan dalam bentuk perubahan atau revisi untuk rencana tindakan selanjutnya.

## 3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Bandung. SMP ini terletak di Jln. Dewi Sartika No. 115 *Bandung*. Peneliti melakukan penelitian kepada siswa kelas VIII-B. Pengambilan sampel sekolah ini di dasari oleh beberapa tugas mata kuliah pada semester 6. Mata kuliah tersebut mengharuskan peneliti untuk observasi langsung ke sekolah dan peneliti memilih SMP Negeri 10 Kota Bandung. Selain itu, beberapa temuan juga mendukung peneliti untuk memilih SMP tersebut. Jauh sebelum peneliti melakukan observasi pra-penelitian, peneliti melakukan observasi yang sama untuk tugas mata kuliah. Dari beberapa kali observasi, rupanya banyak sekali permasalahan yang penanganannya belum baik. Salah satunya adalah permasalahan yang dijadikan peneliti sebagai bahan dalam penelitian ini.

### 3.2.2. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil sampel secara langsung pada kelas VIII-B. Hal ini dikarenakan alasan dari pendidik mata pelajaran IPS yang bertugas di kelas tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara ringan dengan pendidik. Dari wawancara tersebutlah peneliti mengutarakan maksud untuk melakukan penelitian dan pendidik mengusulkan untuk mengambil sampel di kelas VIII-B karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan beberapa observasi pra-penelitian di kelas tersebut dan beberapa kelas lainnya kemudian menarik kesimpulan dari hasil observasi dan memutuskan untuk mengambil sampel kelas VIII-B.



### 3.3. Definisi Operasional

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan. Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, istilah-istilah tersebut adalah:

- 1) Berpikir kritis, dalam penelitian ini, peneliti mengartikan berpikir kritis sebagai tingkatan berpikir yang lebih tinggi dimana siswa dapat menganalisis, mensintesis masalah dan memberikan cara lain dalam memecahkan permasalahan tersebut. Indikator berpikir kritis pada penelitian ini adalah :
  - a. Siswa mampu memberikan penjelasan sederhana atas sebuah konsep
  - b. Membuat inferensi
  - c. Siswa mampu membuat penjelasan lebih lanjut
  - d. Siswa mampu menganalisis masalah dan memberikan alternatif solusinya
  - e. Siswa melontarkan pertanyaan yang membutuhkan proses berpikir.
- 2) *Problem Based Learning* (PBL), menurut Dutch dalam Amir (2009: 21), PBL merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar”, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. PBL yang merupakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Terdapat beberapa langkah yang dirumuskan dalam PBL agar pembelajaran berjalan dengan baik. Langkah-langkah tersebut adalah:
  - a. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
  - b. Merumuskan masalah
  - c. Menganalisis masalah
  - d. Menata gagasan secara sistematis dan menganalisisnya dengan dalam
  - e. Memformulasikan tujuan pembelajaran

- f. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok)
- g. Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk pendidik atau kelas

### 3.4. Prosedur Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan dengan baik, efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti membuat langkah-langkah atau jadwal penelitian yang berisikan sebagai berikut :

#### 1) Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian awal pada saat melakukan observasi untuk mata kuliah. Beberapa kali melakukan observasi, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan pendidikan yang sedang terjadi. Setelah peneliti memutuskan masalah yang akan diteliti, kemudian peneliti merancang sebuah proposal penelitian yang berjudul “MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS”. Pada saat ini, peneliti belum memutuskan untuk pengambilan sampel kelas.

Setelah rancangan proposal diberikan, peneliti mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian dengan judul diatas melalui seminar proposal. Kemudian, peneliti melakukan beberapa revisi atas koreksi yang di berikan oleh dosen pembimbing. Sambil merevisi proposal, peneliti juga melakukan observasi lebih dalam terhadap sekolah yang dijadikan sampel yang kemudian melahirkan kelas VIII-B sebagai sampel kelas yang akan dijadikan fokus penelitian.

Setelah menentukan sampel, peneliti melakukan wawancara awal kepada siswa dan pandangan mereka mengenai mata pelajaran IPS. Selain itu, peneliti juga meminta beberapa pendapat mengenai bagaimana mereka menanggapi isu-isu, permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi di sekitar mereka. Hal ini dilakukan peneliti sebagai pengetahuan dasar tentang kondisi kelas. Kemudian, peneliti bersama pendidik mata pelajaran IPS melakukan pertemuan kembali untuk membahas mengenai teknis pembelajaran yang nantinya akan diterapkan di dalam kelas.

## 2) Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Peneliti mengajukan perencanaan pembelajaran awal kepada pendidik yang kemudian didiskusikan bersama dan memperbaiki kesalahan yang terjadi.
- b. Memberikan instrumen observasi kepada observer
- c. Penelitian tindakan kelas tidak akan berhasil hanya dengan satu kali penelitian maka dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas siklus kedua yang di dalamnya terdapat perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.
- d. Penelitian tindakan kelas siklus selanjutnya dilakukan apabila penelitian yang di teliti belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan perencanaan yang ingin dicapai. Peneliti terus melakukan penelitian tindakan kelas sampai sesuai dengan yang diinginkan dengan beberapa siklus selanjutnya apabila siklus ketiga belum berhasil.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Data juga merupakan hal esensi yang nantinya akan dianalisis guna mendapatkan sebuah kesimpulan penelitian tersebut. Menurut lofland dalam Moleong (2005: 157) mengemukakan bahwa sumber utama dalam penelitian

kualitatif adalah kata-kata, foto dan statistik. Untuk memperoleh data yang relevan, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Menurut Margono dalam Zuriyah (2009: 173) bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan peneliti di tempat penelitian secara langsung dan bersetting alami. Metode observasi juga dikatakan sebagai metode yang berfungsi ganda, sederhana dan tanpa biaya.

Observasi dilakukan peneliti karena mengingat pentingnya seorang peneliti untuk memahami permasalahan yang sedang ditelitinya dan bagi peneliti sendiri, observasi dilakukan karena memiliki beberapa keunggulan seperti yang dikemukakan dalam paragraf sebelumnya. Hal ini dikarenakan selain untuk mengambil data, metode observasi juga menjadi ajang pengembangan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti. Dikatakan sederhana karena peneliti hanya duduk di dalam kelas dan hanya bermodalkan catatan berisi instrumen dalam observasi. Dalam penelitian ini, instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi fokus pada siswa dan fokus pada guru.

a. Instrumen observasi fokus siswa

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu data saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan bagaimana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Lembar observasi mengenai

pelaksanaan model pembelajaran PBL memuat lima indikator yang telah peneliti kembangkan dalam penelitian ini, yaitu: 1) kemampuan dalam merumuskan masalah, 2) kemampuan dalam menganalisis masalah, 3) kemampuan dalam menata gagasan secara sistematis dan dalam, 4) kemampuan dalam mensintesa dan mengevaluasi sumber dari luar.

Untuk lembar kemampuan berpikir kritis memuat lima indikator, yaitu: 1) kemampuan dalam memberikan penjelasan secara sederhana, 2) kemampuan dalam membuat inferensi, 3) kemampuan dalam membuat penjelasan lebih lanjut, 4) kemampuan dalam menganalisis sebuah permasalahan, 5) kemampuan dalam merancang alternatif solusi yang inovatif. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* pada salah satu kolom yang telah disediakan.

Untuk kebutuhan penentuan keberhasilan penelitian, peneliti menerapkan standar ketercapaian dari setiap hal pada lembar observasi. Standar ini terbagi ke dalam empat kategori, yaitu : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik dan 4 = Sangat Baik. Untuk menentukan masuk pada kategori manakah sebuah indikator, peneliti juga menyiapkan rentang nilai dari setiap kategori, yaitu : 1 = kurang (0% - 40%), 2= cukup (< 40% - 60%), 3= baik (< 60% - 75%) dan 4 = sangat baik (< 75%). Angka ini dibentuk secara mandiri oleh peneliti dengan didasari oleh data ordinal. Data ordinal adalah data yang penomoran objek atau kategorinya disusun menurut besarnya bisa dari nilai tertinggi sampai terendah maupun sebaliknya. Untuk rentangan nilainya sendiri, data ordinal dapat dengan bebas dibentuk dan tidak harus sama dengan rentang sebelumnya (Hasan, 2003: 34).

Selain dengan rentangan angka yang dibentuk, peneliti juga memberikan batasan-batasan pada setiap penilaian. Batasan-batasan tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 :**  
**Pedoman Penilaian**

ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA PENILAIAN
Siswa mampu merumuskan pertanyaan sederhana	Pertanyaan terkonstruksi dengan baik dan hasil pemikiran sendiri
Siswa mampu merumuskan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi	Pertanyaan terkonstruksi dengan baik, hasil pemikiran sendiri dan minimal masuk pada kategori analisis
Siswa mampu memberikan penjelasan sederhana dan logis	Penjelasan dapat dimengerti dan langsung mengarah pada jawaban atas pertanyaan yang diberikan
Siswa mampu membuat penjelasan lanjutan	Penjelasan dapat dimengerti, menunjukkan bahwa pemateri memahami materinya ketika muncul pertanyaan lanjutan
Siswa mampu memberikan argumentasi atau justifikasi atas penjelasan yang telah dilontarkan	Argumentasi atau justifikasi yang diberikan berdasarkan teori atau materi yang nyata dan atau hasil pemikiran yang berlandaskan materi dan pengetahuan yang dimiliki.
Siswa mampu memberikan kesimpulan	Kesimpulan yang diberikan merupakan pemaparan yang berisi kesimpulan dari keseluruhan diskusi
Siswa mampu bekerjasama dengan baik di dalam kelompok	Seluruh anggota kelompok bertanggung jawab dan disiplin dalam pengerjaan tugas kelompok.
Siswa mampu memperkecil konflik yang terjadi di dalam kelompok	Setidaknya terdapat satu orang yang mampu melerai atau menengahi jika terjadi konflik dalam pengerjaan tugas atau diskusi kelompok

Siswa mampu memberikan contoh permasalahan nyata yang terjadi	Siswa memunculkan sebuah permasalahan baik dalam lingkup yang dekat maupun jauh
Siswa melakukan review	Laporan yang dibuat oleh siswa menunjukkan fokus masalah tanpa menghilangkan sub-sub masalah.
Siswa mampu mengaitkan permasalahan yang terjadi dengan materi yang akan dipelajari di kelas	Permasalahan yang telah mereka berikan dapat dipertanggungjawabkan dengan bagaimana mereka menyesuakannya dengan materi yang sedang diajarkan
siswa mampu mencari informasi lebih banyak (selain yang di dapatkannya dari kelompok)	Siswa menggunakan sumber materi dan atau informasi selain dari diskusi kelompok atau guru
Siswa mampu memilah informasi yang harus diambil atau dibuang	Siswa mengeliminasi beberapa informasi yang tidak sesuai. Ini dinilai saat laporan telah diberikan kepada guru
Siswa mampu menjaga kondisi pemikiran	Siswa memahami dengan baik apa yang mereka tulis. Indikator ini akan dinilai saat proses diskusi.
Siswa mampu melihat persamaan dan perbedaan dari seluruh sub-sub masalah	Siswa menunjukkan beberapa sub masalah dan memberikan justifikasi atas sub yang mereka ambil.
Siswa melakukan review atas informasi yang telah didapatkan	Siswa melihat kembali informasi yang didapatkan dan mengevaluasi informasi tersebut
Siswa mampu mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk merancang solusi alternatif	Siswa memberikan langkah-langkah penerapan solusi dan mampu menjelaskannya. Solusi yang diberikan juga menyeluruh.
Siswa menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru	Siswa tiak lagi menganggap guru sebagai sumber ide dan menerima saran dari orang lain misal anggota kelompok.
Siswa menerima	Siswa tidak lagi menganggap dirinya paling

perbedaan pandangan dengan orang lain	benar dan konflik yang terjadi tidak lagi seputar perbedaan pendapat. Jika ada, maka perbedaan tersebut tidak dijadikan konflik yang berkepanjangan
---------------------------------------	---

Berikut standar keberhasilan (SK) yang diberlakukan penulis pada penelitian ini :

**Tabel 3.1 :**  
**Standar Keberhasilan Penelitian**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SK
1	Siswa mampu merumuskan pertanyaan sederhana	3
2	Siswa mampu merumuskan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi	2
3	Siswa mampu memberikan penjelasan sederhana dan logis	3
4	Siswa mampu membuat penjelasan lanjutan	3
5	Siswa mampu memberikan argumentasi atau justifikasi atas penjelasan yang telah dilontarkan	3
6	Siswa mampu memberikan kesimpulan	3
7	Siswa mampu bekerjasama dengan baik di dalam kelompok	4
8	Siswa mampu memperkecil konflik yang terjadi di dalam kelompok	4
9	Siswa mampu memberikan contoh permasalahan nyata yang terjadi	3
10	Siswa melakukan review	3
11	Siswa mampu mengaitkan permasalahan yang terjadi dengan materi yang akan dipelajari di kelas	3
12	siswa mampu mencari informasi lebih banyak (selain yang di dapatkannya dari kelompok)	3
13	Siswa mampu memilah informasi yang harus diambil atau dibuang	3
14	Siswa mampu menjaga kondisi pemikiran	3
15	Siswa mampu melihat persamaan dan perbedaan dari seluruh sub-sub masalah	2
16	Siswa melakukan review atas informasi yang telah didapatkan	2
17	Siswa mampu mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk	2



	merancang solusi alternatif	
18	Siswa menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru	3
19	Siswa menerima perbedaan pandangan dengan orang lain	3

Sumber : Dokumentasi Penulis

#### b. Instrumen observasi fokus guru

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah mengenai aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Lembar observasi ini memuat delapan indikator yang telah peneliti kembangkan untuk menjadi fokus pengamatan, yaitu: 1) kemampuan menarik fokus perhatian siswa, 2) kemampuan siswa untuk melakukan berbagai sumber referensi, 3) kemampuan siswa untuk mengarahkan siswa melakukan penemuan informasi berdasarkan tema, 4) kemampuan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, 5) kemampuan menumbuhkan motivasi belajar siswa, 6) kemampuan mengolah proses pembelajaran dengan PBL, 7) kemampuan memperhatikan siswa, 8) kemampuan merespon setiap pendapat yang diemukakan siswa. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* pada salah satu kolom yang telah disediakan.

#### 2) Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya komunikatif. Hal ini dikarenakan dalam wawancara, peneliti bertemu dan berkomunikasi secara langsung dan terbuka dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara dikarenakan dalam wawancara peneliti bisa mendapatkan sekaligus memverifikasi data-data yang belum didapatkan ataupun yang sudah di dapatkan dalam

observasi. Misalnya saja kesulitan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar atau alasan siswa tidak menyukai dan merasa bosan dalam belajar terutama mata pelajaran IPS. Teknik ini juga sama diberlakukan kepada siswa dan guru mata pelajaran IPS.

### 3) Catatan lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, mencatat persoalan-persoalan yang dihadapi dan solusinya, mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil-hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti yang berisi coretan deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai interaksi dan hal lainnya yang dianggap perlu oleh peneliti yang kemudian dilanjutkan ke dalam catatan lengkap. Hal ini dilakukan peneliti sebagai data konkrit penelitian dan penunjang derajat kepercayaan dalam keabsahan data.

### 4) Tes

Tes merupakan seperangkat stimulus yang diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Dalam tes ini, data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperlukan oleh peneliti sebagai tolak ukur dalam perencanaan siklus berikutnya dan sebagai salah satu data yang dapat menjadi bukti dalam kesimpulan yang diambil oleh peneliti.

## 3.6. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan hal yang penting juga dalam sebuah penelitian. Pengolahan data dilakukan dalam rangka mengartikan dan menjelaskan data dan fakta-fakta yang didapat dari lapangan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

### 1) Kuantitatif

Pengolahan data dengan menggunakan dengan cara kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengolahan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa pada awal pembelajaran dan seberapa besar perubahan yang terjadi saat penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan memang sederhana. Komalasari (2010:156) memberikan cara penghitungan dalam menganalisis data kuantitatif, yaitu

$$\text{SKOR PERSENTASE} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{RATA-RATA PERSENTASE} = \frac{\text{Jumlah skor persen}}{\text{Jumlah total persen}}$$

### 2) Kualitatif

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 336) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu, reduksi data, kategorisasi, validasi data, dan interpretasi data.

#### a. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan tentu akan sangat banyak dan tidak beraturan. Agar lebih mudah dalam menganalisis data, peneliti melakukan tahap pertama, yaitu reduksi data. Dalam tahap ini data yang diperoleh dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih dan di fokuskan kepada aspek-aspek yang penting yang ingin dicapai. Sehingga, tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan optimal.

Winda Harisanti, 2014

*Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran IPS : Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 10 Bandung Kelas VIII-B*  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

b. Kategorisasi

Dalam tahap ini, data-data yang telah di reduksi digolongkan kedalam beberapa kategori. Kategorisasi ini dilakukan agar data tidak tercampur dan analisis data dapat dilakukan dengan optimal. Karena, dengan kategorisasi ini peneliti dapat melihat secara langsung apakah data dalam aspek tersebut sudah terpenuhi atau belum. Dalam penelitian ini, kategori yang buat adalah : (1) Latar dan situasi kelas yang berisi informasi umum dan khusus mengenai kondisi fisik kelas dan pelaku pembelajaran. (2) proses pembelajaran yang berisi bagaimana metode *Problem Based Learning* diterapkan di dalam kelas dan bagaimana kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. (3) Aktifitas kelas yang berisi kegiatan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

c. Validasi data

Tahap ini digunakan sebagai pembukti kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008: 168) memberikan beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondent review*.

- a) *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selam observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipatikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
- b) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang ada dengan membandingkan hasil dari orang lain, misalnya mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni

sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).

- c) *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa
- d) *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang professional dibidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- e) *Key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

#### d. Interpretasi data

Tahap ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh. Sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Tahap ini juga dilakukan untuk menafsirkan keseluruhan temuan dalam penelitian. Dalam interpretasi data, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c) Mendeskripsikan hasil observasi aktifitas guru
- d) Menganalisis hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa.